

Global Conferences Series:

Social Sciences, Education and Humanities (GCSSEH), Volume 6, 2020

International Conference Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang (ICFTKUINIBP) 2020

DOI: <https://doi.org/10.32698/icftk403>

## **Academic Supervision by the School Principal to Improve Teacher's Professional Competency in SMAN 9 Padang**

### **Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMAN 9 Padang**

**Azvi Rahmi**

*Sekolah Tinggi Agama Islam Yayasan Tarbiyah Islamiyah Padang, Indonesia*

E-mail: [azvirahmi53@gmail.com](mailto:azvirahmi53@gmail.com)

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the planning, implementation, and follow up of academic supervision experienced by principal in improving the professional competence of teachers. Data collection techniques using descriptive design. The results of the study show that there are still some teachers who have not mastered the learning material as a result they could not develop the material, it can be seen from the scores of students who have not reached the standard of minimum completeness and there are still some teachers do not make Lesson Plan. Besides, there are some teachers who have not been completed in providing remedial and enrichment to students so that students are still not aware of the material taught by the teacher. Moreover, some teachers still use conventional method such as lectures and always take notes or summarize books. It makes students get bored in the teaching and learning process.

**Keywords:** Academic supervision, school principal, professional competence

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai sarana prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, salah satu orang terpenting adalah guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Artinya guru adalah orang tua dari semua kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu, pencapaian tujuan pendidikan tersebut tidak hanya bergantung pada guru tetapi juga bergantung pada pemimpinnya yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah juga memegang peranan penting dalam perkembangan dan kelangsungan pendidikan. Menurut Fauzan (2015: 151) kepala sekolah bertanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan kegiatan pendidikan berdasarkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang baik yang dapat menjalankan fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun iklim sekolah yang kondusif untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai pengawas harus mampu mengendalikan guru untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan kualitas proses pembelajaran sehingga berlangsung secara efektif dan efisien.

Peran kepala sekolah sebagai pengawas merupakan salah satu yang terpenting dalam mengelola dan memajukan sekolah. Menurut Aedi (2016: 42) kepala sekolah berperan dalam mengelola kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pendidikan harus mengetahui, memahami, dan menerapkan fungsi dan tugasnya dengan baik. Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan sekolah harus dapat berfungsi secara maksimal, mampu memimpin sekolah secara arif, dan diarahkan untuk mencapai tujuan yang maksimal, peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran, serta pemberdayaan guru dapat dipengaruhi oleh kemampuan kepemimpinan dari kepala sekolah.

Kualitas pendidikan tergantung pada kepala sekolah dan guru. Guru dan kepala sekolah sama-sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dibutuhkan tenaga pengajar yang profesional. Untuk menjadikan guru ini profesional, maka tugas kepala sekolah yang

menjadikan guru tersebut sebagai guru yang profesional. Menurut Suraiya dan Nasir (2016: 2) Guru merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena gurulah yang mampu menggerakkan komponen lain, seperti alat belajar / alat peraga, laboratorium, dan lain sebagainya yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Komponen ini bisa bermakna jika dibawakan atau dipresentasikan oleh guru yang berkualifikasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Idris (2007: 12) bahwa “semakin baik kualitas profesional guru, maka semakin besar pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas belajar mengajar. Professional atau tidaknya guru bergantung kepada bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah, kepala sekolah merupakan factor penentu yang membuat guru tersebut menjadi professional atau tidaknya.” Permendiknas No. 13 tahun 2007 menegaskan bahwa setiap kepala sekolah harus memenuhi lima kompetensi, yaitu (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi sosial, (3) kompetensi profesional, (4) kompetensi manajerial, dan (5) kompetensi supervisor. Salah satu kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam mengembangkan dan membantu guru adalah kompetensi supervisi. Supervisi merupakan bantuan yang diberikan kepada si guru untuk menyelesaikan segala permasalahan yang sedang dihadapi sekaligus mengembangkan kemampuan guru. supervisi merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yang tidak dapat dielakkan. Sesuai dengan pendapat Suraiya dan Nasir (2016: 4).

Salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui kegiatan Supervisi pendidikan, yang mana merupakan bantuan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui diskusi kelompok tentang kajian masalah pendidikan dan pembangunan untuk mencari solusi atas berbagai alternatif pengembangan guna meningkatkan profesionalisme guru. Daryanto (2015: 191) juga menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi Akademik meliputi: (1) Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (2) penyusunan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, (3) pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan regulasi pelaksanaan, peningkatan mutu belajar. Sedangkan Olivia (dalam Sah Arti, 2006: 27) mengemukakan bidang sasaran supervisi akademik meliputi tiga domain: (a) memperbaiki pengajaran, (b) pengembangan kurikulum, (c) pengembangan staf. Menurut Daryanto (2015:196) supervise akademik merupakan kegiatan terencana, terpolakan dan terprogram dalam mengubah perilaku guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. berdasarkan pengertian di atas, maka seorang kepala sekolah dituntut tidak sekedar melakukan supervise guru, tetapi dituntut agar rangkaian kepala sekolah tersebut membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. untuk itu dibutuhkan suatu perencanaan program supervise.

Penulis mengadakan penelitian di SMAN 9 Padang, kenyataan ditemukan dilapangan adalah masih ada sebagian guru yang sertifikasi belum menguasai materi pembelajaran sehingga belum mampu mengembangkan materi yang akan diajarkan kepada siswa hal ini terlihat dari nilai siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), masih ada sebagian guru yang tidak membawa RPP, masih ada sebagian guru yang belum tuntas dalam memberikan remedial dan pengayaan kepada siswa sehingga siswa masih belum duduk akan materi yang diajarkan oleh guru. masih ada sebagian guru yang masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan selalu mencatat dan meringkas buku sehingga membuat siswa bosan dalam pembelajaran.

Dari permasalahan di atas, hal yang tepat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi professional guru adalah dengan memberikan supervise akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Sejalan dengan penelitian Ainon M (2014:2) Supervisi akademik merupakan salah satu tugas kepala sekolah, guru senior dan tim pengawas dari Dinas Pendidikan dalam membina guru melalui fungsi pengawasan. Pengawasan pada intinya yaitu melakukan pembinaan, bimbingan untuk memecahkan masalah pendidikan termasuk masalah yang dihadapi guru secara bersama dalam proses pembelajaran dan bukan mencari kesalahan guru. Berdasarkan pengamatan dan fenomena yang penulis paparkan diatas, penulis tertarik meneliti lebih jauh tentang “Pelaksanaan Supervise Akademik Oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Professional Guru Di SMAN 9 Padang”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru melalui wawancara dan observasi. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiono (2015:369), mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Program Supervise Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Professional Guru**

Salah satu tugas kepala sekolah adalah merencanakan supervise akademik, agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervise akademik. sejalan dengan pendapat (Yusmadi et al. 2012) menyatakan perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan itu tercapai.

Perencanaan supervisi akademik ini sama kedudukannya dengan perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan sehingga perlu dikuasai oleh seorang supervisor, baik itu pengawas maupun kepala sekolah. Perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan menjadi salah satu fungsi pada urutan pertama. (Prasojo dan Sudyono 2011) menyatakan: perencanaan supervise akademik ini sangat penting, karena dengan perencanaan yang baik maka tujuan supervise akademik akan dapat dicapai dan kita mudah mengukur ketercapaiannya. Dengan demikian perencanaan supervisi akademik memiliki posisi yang sangat penting dalam rangkaian proses supervisi akademik. Kemendiknas (2010) menyatakan: perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan, serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 9 Padang menunjukkan bahwa program supervise akademik dilaksanakan berdasarkan petunjuk dari dinas pendidikan. SMAN 9 Padang sudah melakukan perencanaan supervise akademik dengan maksimal. yang mana supervise akademik ini di mulai dari konsep perencanaan program supervise akademik perencanaan program supervise akademik adalah penyusunan dokumen, perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan, membantu guru mengembangkan kemampuannya, mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Daryanto (2015:199) sasaran utama supervise akademik adalah kemampuan kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode dan tehnik) yang tepat.

### **Pelaksanaan Supervise Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Professional Guru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Supervise Akademik sudah dilaksanakan dengan maksimal, supervise akademik yang dilakukan dimulai dengan observasi langsung kepada guru yang sedang mengajar melalui prosedur pra-observasi dan post-observasi. yang penulis lihat dilokasi penelitian, pra observasi: kepala sekolah melakukan wawancara serta diskusi dengan guru yang akan diamati, isi diskusi dan wawancara tersebut mencakup kurikulum, pendekatan, metode dan strategi, media pengajaran, evaluasi dan analisis.

Selanjutnya kepala sekolah melakukan observasi, setelah wawancara dan diskusi mengenai apa saja yang akan dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian kepala sekolah mengadakan observasi dikelas. observasi kelas meliputi pendahuluan (apersepsi), pengembangan, penerepan dan penutup. setelah observasi kepala sekolah mengadakan wawancara dan diskusi tentang kesan guru terhadap penampilannya, identifikasi keberhasilan dan kelemahan guru, identifikasi keterampilan-keterampilan mengajar yang perlu ditingkatkan, gagasan-gagasan baru yang akan dilakukan.

### **Tindak Lanjut Supervise Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Professional Guru**

Hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMAN 9 Padang menunjukkan bahwa tindak lanjut dilakukan segera setelah selesai melakukan observasi. pertemuan balikan (feedback) ini merupakan tahap yang penting dilakukan untuk mengembangkan kompetensi guru dengan cara memberikan balikan tertentu. ini sejalan dengan pendapat Drayanto (2015:212) bahwa seorang supervisor dalam kegiatan melaksanakan tindak lanjut hasil supervise dilakukan sebagaimana tercantum dalam permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang standar proses meliputi penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar. pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Hasil supervise perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun stakeholder. Tindak

lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi.

Pelaksanaan tindak lanjut diawali dengan melakukan analisis kelemahan dan kekuatan guru, atau menganalisis instrument yang digunakan. Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, meningkatkan profesional guru. dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang harmonis, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki kinerjanya.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan supervise akademik sudah dilakukan dengan maksimal, pelaksanaan supervise akademik ini dimulai dari perencanaan supervise akademik ini di mulai dari konsep perencanaan program supervise akademik perencanaan program supervise akademik adalah penyusunan dokumen, perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan, membantu guru mengembangkan kemampuannya, mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, pelaksanaan supervise akademik dilaksanakan melalui observasi setelah itu dilakukan tindak lanjut. hendaknya pelaksanaan supervise akademik dilaksanakan dengan sangat maksimal, agar kompetensi profesional guru dapat menjadi lebih baik lagi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **REFERENSI**

- Idris, J. (2007). Analisis Kritis Mutu Pendidikan. Banda Aceh: Taufiqiyah Sa'adah
- Kemendiknas . (2010). Supervisi akademik. Kemendiknas, Jakarta
- Fauzan. (2015). penelitian suraiya dan nasir usman. 2016. Pelaksanaan supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SD Negeri Lamura Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar.
- Peneitian Supartikto adi. (2014). Supervisi Akademik di SMP Negeri 14 Pacitan. Permendiknas Nomor 13 tahun 2007
- Penelitian aino MArdiah. (2014). Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 3 Peusangan Kabupaten Bireuen.
- Prasojo, L. D. dan Sudiyono. (2011). Supervisi pendidikan. Gava Media, Yogyakarta
- Yusmadi et al. (2012). Pelaksanaan Supervisi Pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Sigli. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 1 (1), 82-95.